

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kampus UIN Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebelum beralih status pada tahun 2017, dulunya di kenal oleh masyarakat dengan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964. Sejak 1964, terdapat 8 pemimpin atau rektor yang memimpin IAIN Antasari Banjarmasin. Rektor pertama IAIN Antasari Banjarmasin adalah K.H. Zafri Zamzam. Saat awal kepemimpinannya, terdapat 4 fakultas yang berdiri yaitu Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Selanjutnya berdiri Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin di ikuti Fakultas Tarbiyah cabang Martapura, cabang Rantau, dan cabang Kandangan. Fakultas baru yang didirikan kemudian pada tahun 1970 adalah Fakultas Dakwah di Banjarmasin. Pada akhirnya, IAIN Antasari memiliki 9 fakultas di akhir kepemimpinan Zafri Zamzam.

Pada tahun 1973, di bawah kepemimpinan Rektor kedua, H. Mastur Jahri, Ma., di putuskan bahwa semua Fakultas Tarbiyah di satukan menjadi Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin. Beliau juga melanjutkan penyatuan

fakultas lainnya menjadi satu fakultas seperti Fakultas Syariah Kandungan menjadi Fakultas Syariah bertempat di Banjarmasin dan Fakultas Ushuluddin Amuntai juga di pindah ke Banjarmasin tahun 1978. Hal ini menjadikan IAIN Antasari menjadi 4 fakultas di Banjarmasin yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin. Rektor kelima yaitu Prof. Drs. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc., menginisiasi pendirian Program Pascasarjana pada tahun 1999 dengan menyusun sebuah tim untuk merancang proposal pendirian yang di presentasikan di Departemen Agama Pusat Jakarta. Akhirnya, program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin resmi di buka pada 2 Oktober 2000.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi UIN Antasari Banjarmasin dengan rektor pertama yaitu Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. Seiring dengan perubahan ahli status ini, didirikan pula Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal tersebut menjadikan UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam serta Program Pascasarjana. Saat ini UIN Antasari diketuai oleh Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA (Sejarah UIN Antasari Banjarmasin).

b. Visi dan Misi UIN Antasari

Visi : Unggul dan Berakhlak

Misi :

- a. Menyelenggarakan Pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional.
- b. Melaksanakan Pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
- c. Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.
- d. Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka Panjang bagi masyarakat.
- e. Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
- f. Membangun tata Kelola berdasarkan manajemen professional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder.

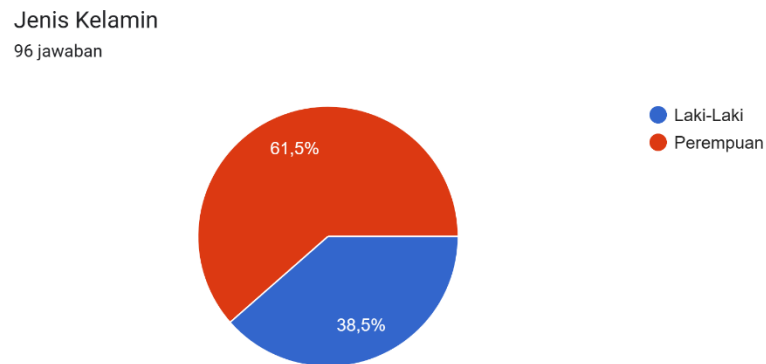
2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden pada penelitian ini sebanyak 96 mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Hasil dari kuesioner melalui *google form* kepada mahasiswa sesuai dengan kriteria. Maka diperoleh karakteristik responden sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Data mengenai jenis responden yaitu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang diuraikan sebagai berikut :

Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden



Sumber : Data diperoleh dari hasil penelitian 2023

Berdasarkan gambar diatas , dapat diketahui mengenai jenis kelamin responden yang diambil sebagai sampel responden menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah 63 orang atau 63%. Sedangkan responden laki-laki sejumlah 37 orang atau 37%. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar dari hasil penelitian ini pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin adalah responden berjenis kelamin perempuan.

b. Jurusan

Berdasarkan ini disajikan tabel mengenai karakteristik responden berdasarkan jurusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang dikategorikan ke dalam kategori yaitu :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

No	Jurusan	Jumlah (Orang)	Per sentase
1	Asuransi Syariah	2	2%
2	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	5	5%
3	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	1	1%
4	Ekonomi Syariah	10	10%
5	Akidah dan Filsafat Islam	1	1%
6	Hukum Keluarga Islam	6	6%
7	Hukum Ekonomi Syariah	3	3%
8	Hukum Tata Negara	6	6%
9	Ilmu Al-Quran dan Tafsir	3	3%
10	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	5	5%
11	Manajemen Dakwah	8	8%
12	Manajemen Pendidikan Islam	3	3%
13	Pendidikan Agama Islam	12	12%
14	Pendidikan Bahasa Arab	2	2%
15	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	8	8%
16	Perbandingan Mazhab	2	2%
17	Perbankan Syariah	16	16%
18	Psikologi	2	2%
19	Tadris Bahasa Inggris	2	2%
Jumlah		96	96%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui mengenai jurusan responden yang diambil sebagai sampel responden menunjukkan bahwa didominasi oleh jurusan Perbankan Syariah sebanyak 16 responden, Pendidikan Agama Islam sebanyak 12 responden, Ekonomi Syariah sebanyak 10 responden, Manajemen Dakwah 8 responden, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 8 responden, Hukum Keluarga Islam sebanyak 6 responden, Hukum Tata Negara sebanyak 6 responden,

Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebanyak 5 responden, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam sebanyak 5 responden, Hukum Ekonomi Syariah sebanyak 3 responden, Ilmu Al-Quran dan Tafsir sebanyak 3 responden, Manajemen Pendidikan Islam sebanyak 3 responden, Asuransi Syariah sebanyak 2 responden, Pendidikan Bahasa Arab sebanyak 2 responden, Perbandingan Mazhab sebanyak 2 responden, Psikologi sebanyak 2 responden, Tadris Bahasa Inggris sebanyak 2 responden, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam sebanyak 1 responden, dan Akidah dan Filsafat Islam sebanyak 1 responden.

c. Angkatan

Table 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

No.	Angkatan	Jumlah (Orang)	Presentase
1	2018	5	5%
2	2019	34	34%
3	2020	22	22%
4	2021	19	19%
5	2022	16	16%
Jumlah		96	96%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2023.

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui mengenai angkatan responden yang diambil sebagai sampel responden menunjukkan bahwa didominasi oleh angkatan 2019 sebanyak 34 responden, lalu untuk angkatan 2020 sebanyak 22 responden, angkatan 2021 sebanyak 19 responden, angkatan 2022 sebanyak 16 responden dan Angkatan 2018 sebanyak 5 responden. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden diambil pada Angkatan 2019.

3. Analisis Data

a. Uji Validitas

Adapun nilai r tabel menggunakan tabel kritis r untuk $df = n-2$ pada taraf signifikai 5% (0,05) menunjukkan angka 0,3061. Dengan demikian dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hal tersebut, didapatkan hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Kemudahan (X1)	X1.1	0,572	0,361	Valid
2.		X1.2	0,765	0,361	Valid
3.		X1.3	0,717	0,361	Valid
4.		X1.4	0,705	0,361	Valid
5.		X1.5	0,652	0,361	Valid
6.		X1.6	0,673	0,361	Valid
7.		X1.7	0,665	0,361	Valid
8.	Keamanan (X2)	X2.1	0,797	0,361	Valid
9.		X2.2	0,775	0,361	Valid
10.		X2.3	0,854	0,361	Valid
11.		X2.4	0,796	0,361	Valid
12.		X2.5	0,765	0,361	Valid
13.	Keputusan penggunaan QRIS (Y)	Y.1	0,750	0,361	Valid
14.		Y.2	0,768	0,361	Valid
15.		Y.3	0,769	0,361	Valid
16.		Y.4	0,607	0,361	Valid
17.		Y.5	0,719	0,361	Valid
18.		Y.6	0,641	0,361	Valid
19.		Y.7	0,706	0,361	Valid

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian 2023

Berdasarkan data hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada kuesioner dinyatakan valid karena hasil dari r_{hitung} pada setiap indikator lebih besar dari pada r_{tabel} .

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran uatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Dalam penelitian ini reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan jika memebrikan hasil yang sama. Dan tidak bisa diandalkan jika pengukuran yang berulang memberikan hasil yang berbeda-beda. Dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$. Hasil uji reliabilitas dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Reabilitas

No.	Variabel	<i>Nilai Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Kemudahan (X1)	0,784	Reliabel
2	Keamanan (X2)	0.854	Reliabel
3	Keputusan Penggunaan QRIS (Y)	0,827	Reliabel

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian 2023

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha diatas lebih besar dari 0,60 dapat diartikan reliabel. Untuk variabel Kemudahan (X1) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,784, variabel Keamanan (X2) memiliki

Cronbach Alpha sebesar 0,854, dan Keputusan Penggunaan QRIS (Y) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,827. Jadi semua variabel dapat dikatakan reliabel.

4. Analisis Variabel

a. Analisis Variabel Kemudahan (X1)

berikut penjelasan hasil analisis deskriptif variabel kemudahan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Variabel Kemudahan

No pertanyaan	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	54	54%	36	36%	1	1%	3	3%	2	2%	96	96%
2	54	54%	36	36%	1	1%	3	3%	2	2%	96	96%
3	46	46%	31	31%	14	14%	3	3%	2	2%	96	96%
4	44	44%	36	36%	11	11%	3	3%	2	2%	96	96%
5	47	47%	30	30%	10	10%	7	7%	2	2%	96	96%
6	43	43%	47	47%	2	2%	3	3%	1	1%	96	96%
7	32	32%	41	41%	17	17%	5	5%	1	1%	96	96%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2023.

Pada tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pertanyaan 1, menunjukkan bahwa jawaban tentang penggunaan QRIS Bank Syariah Indonesia tidak rumit. Responden memberikan jawaban sangat setuju 54 orang (54%), setuju 36 orang (36%), netral 1 orang (1%), tidak setuju 3 orang (3%), dan yang memilih sangat tidak setuju 2 orang (2%).
- 2) Pertanyaan 2, menunjukkan bahwa jawaban tentang pembayaran QRIS bank syariah Indonesia sangat mudah dipahami dan dipelajari. Responden memberikan jawaban sangat setuju 54 orang (54%), setuju

36 orang (36%), netral 1 orang (1%), tidak setuju 3 orang (3%), dan sangat tidak setuju 2 orang (2%).

- 3) Pertanyaan 3, menunjukkan bahwa jawaban tentang menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia tanpa bantuan orang lain. Responden memberi jawaban sangat setuju 46 orang (46%), setuju 31 orang (31%), netral 14 orang (14%), tidak setuju 3 orang (3%), dan sangat tidak setuju 2 orang (2%).
- 4) Pertanyaan 4, menunjukkan bahwa jawaban tentang QRIS Bank Syariah Indonesia dapat digunakan untuk berbagai macam transaksi. Responden memberi jawaban sangat setuju 44 orang (44%), setuju 36 orang (36%), netral 11 orang (11%), tidak setuju 3 orang (3%), dan sangat tidak setuju 2 orang (2%).
- 5) Pertanyaan 5, menunjukkan bahwa jawaban tentang bertransaksi menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia dapat digunakan dimanapun. Responden memberi jawaban sangat setuju 47 orang (47%), setuju 30 orang (30%), netral 10 orang (10%), tidak setuju 7 orang (7%), dan sangat tidak setuju 2 orang (2%).
- 6) Pertanyaan 6, menunjukkan bahwa jawaban tentang menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia karena penggunaannya tidak terikat waktu. Responden memberikan jawaban sangat setuju 43 orang (42%), setuju 47 orang (47%), netral 2 orang (2%), tidak setuju 3 orang (3%), dan sangat tidak setuju 1 orang (1%).

7) Pertanyaan 7, menunjukkan bahwa jawaban tentang menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia bisa melakukan dua pekerjaan sekaligus. Responden memberikan jawaban sangat setuju 32 orang (32%), setuju 41 orang (41%), netral 17 orang (17%), tidak setuju 5 orang (5%), dan sangat tidak setuju 1 orang (1%).

b. Analisis Variabel Keamanan (X2)

Tabel 4.6
Hasil Analisis Variabel Keamanan

No Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	32	32%	40	40%	17	17%	7	7%	0	0	96	96%
2	52	52%	41	41%	3	3%	0	0	0	0	96	96%
3	45	45%	41	41%	10	10%	0	0	0	0	96	96%
4	57	57%	35	35%	2	2%	2	2%	0	0	96	96%
5	44	44%	44	44%	8	8%	0	0	0	0	96	96%

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian 2023

Pada tabel diatas, dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pertanyaan 1 , menunjukkan bahwa jawaban tentang apakah nasabah pernah mengalami kendala saat transaksi dengan QRIS Bank Syariah Indonesia. Responden memberikan jawaban sangat setuju 32 orang (32%), setuju 40 orang (40%), netral 17 orang (17%), tidak setuju 7 orang, dan 0 untuk yang memilih sangat tidak setuju.
- 2) Pertanyaan 2, menunjukkan bahwa jawaban tentang QRIS Bank Syariah Indonesia aman digunakan karena sudah memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia(BI). Responden memberikan jawaban sangat setuju 52 orang (52%), setuju 41 orang (41%), netral 3 orang (3%), 0 yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- 3) Pertanyaan 3, menunjukkan bahwa jawaban tentang menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia merasa aman karena kerahasiaan data terjaga. Responden memberikan jawaban 45 orang (45%), setuju 41 orang (41%), netral 10 orang (10%), 0 yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 4) Pertanyaan 4, menunjukkan bahwa jawaban tentang menggunakan QRIS mengurangi beredarnya uang palsu. Responden memberikan jawaban sangat setuju 57 orang (57%), setuju 35 orang (35%), netral 2 orang (2%), tidak setuju 2 orang (2%), dan 0 yang menjawab sangat tidak setuju.
- 5) Pertanyaan 5, menunjukkan bahwa jawaban tentang pembayaran menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia minim risiko kebobolan kata sandi karena pembayaran hanya 1 kali scan. Responden memberikan jawaban sangat setuju 44 orang (44%), setuju 44 orang (44%), dan netral 8 orang (8%), 0 yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- c. Analisis Keputusan Menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia

Tabel 4.7
Hasil Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan QRIS
Bank Syariah Indonesia

No Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	50	50%	33	33%	11	11%	1	1%	1	1%	96	96%
2	39	39%	40	40%	15	15%	1	1%	1	1%	96	96%
3	38	38%	33	33%	22	22%	2	2%	1	1%	96	96%
4	31	31%	45	45%	12	12%	6	6%	2	2%	96	96%

5	36	36%	42	42%	16	16%	1	1%	1	1%	96	96%
6	38	38%	42	42%	14	14%	1	1%	1	1%	96	96%
7	37	37%	31	31%	23	23%	3	3%	2	2%	96	96%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2023.

Hasil dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pertanyaan 1, menunjukkan bahwa jawaban tentang menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia karena adanya kebutuhan. Responden memberikan jawaban sangat setuju 50 orang (50%), setuju 30 orang (30%), netral 11 orang (11%), tidak setuju 1 orang (1%), dan sangat tidak setuju 1 orang (1%).
- 2) Pertanyaan 2, menunjukkan bahwa jawaban tentang menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia karena pengelolaan keuangan menjadi lebih tercatat. Responden memberikan jawaban sangat setuju 39 orang (39%), setuju 40 orang (40%), netral 15 orang (15%), tidak setuju 1 orang (1%), dan sangat tidak setuju 1 orang (1%).
- 3) Pertanyaan 3, menunjukkan bahwa jawaban tentang keinginan untuk terus menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia. Responden memberi jawaban sangat setuju 38 orang (38%), setuju 33 orang (33%), netral 22 orang (22%), tidak setuju 2 orang (2%), dan sangat tidak setuju 1 orang (1%).
- 4) Pertanyaan 4, menunjukkan bahwa jawaban tentang keinginan menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia berdasarkan dari

informasi dan pengalaman orang lain. Responden memberi jawaban sangat setuju 31 orang (31%), setuju 45 orang (45%), netral 12 orang (12%), tidak setuju 6 orang (6%), dan sangat tidak setuju 2 orang (2%).

- 5) Pertanyaan 5, menunjukkan bahwa jawaban tentang informasi yang mudah didapatkan sehingga nasabah menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia. Responden memberi jawaban sangat setuju 36 orang (36%), setuju 42 orang (42%), netral 16 orang (16%), tidak setuju 1 orang (1%), dan sangat tidak setuju 1 orang (1%).
- 6) Pertanyaan 6, menunjukkan bahwa jawaban tentang QRIS Bank Syariah Indonesia memberikan solusi yang tepat dalam melakukan transaksi. Responden memberikan jawaban sangat setuju 38 orang (38%), setuju 42 orang (42%), netral 14 orang (14%), tidak setuju 1 orang (1%), dan sangat tidak setuju 1 orang (1%).
- 7) Pertanyaan 7, menunjukkan bahwa jawaban tentang nasabah akan merekomendasikan QRIS Bank Syariah Indonesia kepada orang disekitar. Responden memberikan jawaban sangat setuju 37 orang (37%), setuju 31 orang (31%), netral 23 orang (23%), tidak setuju 3 orang (3%), dan sangat tidak setuju 2 orang (2%).

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Santoso, hlm. 2014, hlm. 358).

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat dilihat dari metode Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 25 yang dilihat dari nilai Asymp. Sig. harus lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa residual normal.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Normalitas

No	One-sample Kolmogorov Smirnov Test	Unstandardized Residual
1	N	96
2	Asymp.Sig.(2-tailed)	0,255 ^d

Sumber : data diolah dari hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai Asymp. Sig. 0,255 lebih besar dari 0,05, maka dari data diatas dapat diketahui hasil metode menggunakan *One-Sample Kolmogorov-smirnov test* sebesar 0,255. Maka hasil dari pengujian yaitu normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Kemiripan variabel akan mengakibatkan adanya korelasi yang sangat kuat. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independennya. Multikolinieritas terjadi apabila :

- 1) Nilai Toleransi Terjadi multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* < 0,10.

- 2) Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,10.
- 3) Nilai VIP Terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF > 10,00.
- 4) Nilai VIF tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF < 10,00.

Hasil dari uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kemudahan (X1)	0,373	2,679	Tidak ada gejala
Keamanan (X2)	0,373	2,679	Tidak ada gejala

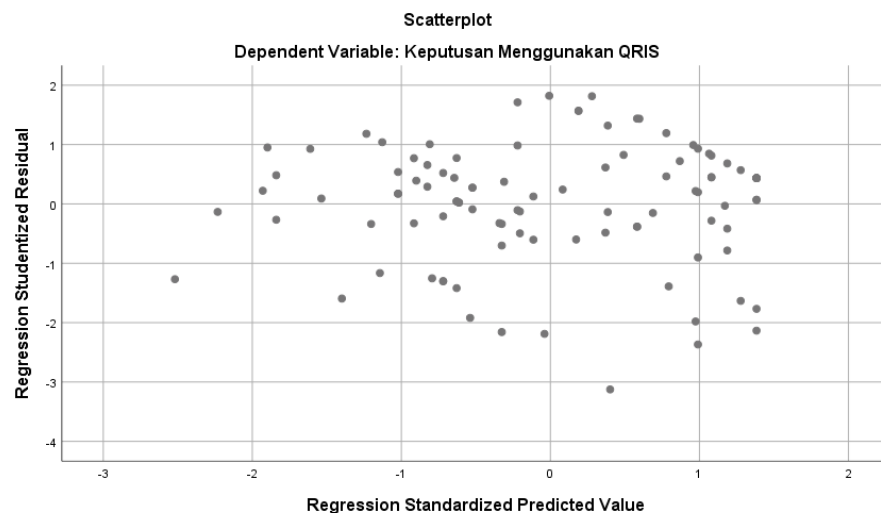
Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 nilai VIF kemudahan dan keamanan adalah $2,679 < 10$ dan nilai *tolerance* kemudahan dan kemanan yaitu $0,373 > 0,10$. Hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa hasil tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2017, hal. 92).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glistter, hal ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas pada model regresi menggunakan gambar scatterplot dilihat dengan penyebaran titik-titik antara angka 0 dan uji gletjer dengan nilai Sig. > 0,05. Hasil uji heterokedatisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini :

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Scatterplot



Sumber: SPSS Ver.25, data diolah dari hasil penelitian 2023

Gambar scatterplot diatas titik menyebar acak diatas dan dibawah angka nol pada bumbu Y, tidak ada pola yang jelas dan terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas metode glajser.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Variabel	Signifikan	Keterangan
kemudahan (X1)	0,586	Tidak ada gejala
Keamanan (X2)	0,195	Tidak ada gejala

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian 2023

Dari hasil uji glejser diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan dengan nilai signifikan 0,586 dan variabel keamanan 0,195 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu kemudahan dan keamanan terhadap variabel

terikat yaitu keputusan menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia. Pengujian ini dengan bantuan SPSS 25. berikut hasil regresi linier berganda yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(constant)	0.432
Kemudahan (X1)	0.040
Keamanan (X2)	0.133

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2023

Adapun model persamaan regresi linier berganda digambarkan melalui model berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 0.432 + 0.040 + 0.113 + 2$$

Keterangan :

Y : Keputusan Menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia

X1 : Kemudahan

X2 : Keamanan

α : Konstanta

β : *error term* (standar error)

Model regresi tersebut mengandung arti :

- 1) Nilai konstan (Y) sebesar 0,432 hal ini berarti jika diasumsikan variabel kemudahan dan keamanan sama dengan nol maka keputusan menggunakan QRIS bank syariah Indonesia akan tetap atau tidak

berubah sebesar satu-satuan 0,432 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap.

- 2) Koefisien regresi kemudahan (X1) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai koefisien (β_1) = 0,040, ini berarti bahwa kemudahan (X1) berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS bank syariah Indonesia sebesar satuan maka keputusan menggunakan QRIS bank syariah Indonesia akan naik sebesar 0,509 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
- 3) Koefisien regresi keamanan (X2) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (β_2) = 0,133, ini berarti bahwa keamanan (X2) berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS bank syariah Indonesia sebesar satuan maka keputusan menggunakan QRIS bank syariah Indonesia akan naik sebesar 0,133 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

e. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase kemampuan variable bebas (kemudahan dan keamanan) dalam menjelaskan variabel terikat (Keputusan menggunakan QRIS bank syariah Indonesia).

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.783	0.613	0.605

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2023

Pada tabel diatas nilai koefisien determinasi / *Adjusted R2* yang diperoleh adalah sebesar 0.605 atau 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yang berdiri dari kemudahan dan keamanan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan menggunakan QRIS bank syariah Indonesia sebesar 60.5% sedangkan sisanya 39.5% dijelaskan oleh variabel lain selain dari variabel yang ada dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji T

Untuk mengetahui pengaruh secara pasrial variabel kemudahan, keamanan dan keputusan menggunakan QRIS bank syariah Indonesia. maka dilakukan pengujian yaitu uji t. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig. > 0,05, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai sig. < 0,05, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} maka diperoleh :

Tabel 4.13 Hasil Uji T Kemudahan

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig
Kemudahan	5,831	1,98472	0,00

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2023

Dari hasil tabel dapat diketahui hasilnya yaitu :

- 1) Pengujian hipotesis kemudahan

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. kemudahan 0,00 < 0,05, artinya signifikan, sedangkan nilai T_{hitung} Variabel kemudahan bernilai $5,831 > 1,98472 T_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variable X_1 mempunyai pengaruh terhadap Y secara parsial.

Tabel 4.14 Hasil Uji T Keamanan

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig
Keamanan	2.274	1,98472	0,025

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2023

2) Pengujian hipotesis keamanan

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. keamanan 0,025 < 0,05, artinya signifikan, sedangkan nilai T_{hitung} sebesar $2,274 > T_{tabel} 1,98472$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel X_2 mempunyai pengaruh terhadap Y secara parsial.

b. Uji F (Simultan)

Uji f digunakan sebagai uji untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara Bersama-sama terhadap variabel terikat.adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 4.15 Hasil Uji F

Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig
Regression	76.835	3,09	0,000

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2023

Dari tabel diatas menyatakan bahwa Nilai F_{hitung} bernilai 76,835 lebih besar dari F_{tabel} 3,09, artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Menggunakan Transaksi Non Tunai QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk kemudahan yang telah dilakukan, hasil uji menunjukkan koefisien yang positif dan t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 5,831 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98472 dengan tingkat signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan

mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia. Maka Ha1 dalam penelitian ini diterima dan H01 ditolak. Berarti variabel kemudahan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menggunakan QRIS pada aplikasi Bank Syariah Indonesia.

Kemudahan dalam pandangan Islam adalah anugrah besar dari Allah untuk umat manusia di bumi. Kehadiran Islam di tengah umat manusia ditujukan untuk membawa Rahmat, aturan hidup, keselamatan, kemaslahatan dan membawa banyak kemudahan didalamnya. Hal ini telah disebutkan oleh Allah SWT. dalam Al-Quran pada surah Al-Baqarah ayat 185.

﴿يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ﴾

Yang artinya :”Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu” (QS. Al-Baqarah 2:185).

Ayat Al-Quran di atas menjelaskan bahwa Islam memberi kemudahan selagi masih dijalan yang benar. Seperti Allah memberi kemudahan kepada orang yang sedang sakit dan musafir yang membolehkan berbuka puasa pada saat sedang berpergian. Maka dalam Islam segala sesuatu jangan dipersulit selagi masih dijalan Allah SWT.

Kemudahan dalam bertransaksi yang diciptakan oleh perusahaan atau suatu lembaga dapat menjadi nilai tambah dalam menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah yang telah ada, begitupun sebaliknya. Nasabah yang merasa mudah

melakukan transaksi menggunakan QRIS akan memberikan informasi kelingkungan sekitar untuk mendorong pemakaian QRIS dimasa akan mendatang.

Bank Syariah Indonesia telah mengupayakan dan memberi pelayanan yang terbaik, dan menciptakan kemudahan bagi nasabahnya. Hal tersebut terlihat dari jawaban responden mengenai variabel kemudahan dari 96 responden dengan pertanyaan “bertransaksi menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia sangat mudah dipahami dan dipelajari dalam melakukan transaksi dengan jawaban sangat setuju 52 orang, setuju ada 34 orang, yang menunjukkan bahwa nasabah mudah dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia ada 90% nasabah menganggap bahwa transaksi menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia mudah.

2. Pengaruh Keamanan Terhadap Keputusan Menggunakan Transaksi Non Tunai QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel keamanan yang telah di uji menunjukkan bahwa variabel keamanan berpengaruh pada keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia. Dengan nilai Sig $0,025 < 0,05$, yang artinya signifikan atau berpengaruh. Dan untuk Thitung sebesar $2,274 > 1,98472$. Maka

dapat disimpulkan bahwa variabel keamanan (X2) berpengaruh terhadap variabel Y secara parsial.

Keamanan terhadap keputusan menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan bahwa pengguna masih meragukan keamanan bertransaksi menggunakan QRIS. Beberapa mahasiswa ada yang mengalami kendala pada saat bertransaksi. Terlihat pada pertanyaan “saya tidak pernah mengalami kendala saat bertransaksi menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia” dengan jawaban netral ada 21 orang dan tidak setuju ada 7 orang yang menunjukkan bahwa ada 28 orang yang memang masih meragukan keamanan QRIS Bank Syariah Indonesia. Dan pada saat penelitian lapangan peneliti melakukan percakapan dengan responden bahwa responden pernah mengalami kendala saat bertransaksi yaitu status transaksi yang sukses namun saldo responden sudah berkurang yang membuat beberapa responden masih meragukan QRIS Bank Syariah Indonesia.

3. Pengaruh Kemudahan dan Keamanan Terhadap Keputusan Menggunakan Transaksi Non Tunai QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking Bank Syariah Indonesia

Keputusan menggunakan QRIS pada mobile banking Bank Syariah Indonesia menggambarkan komitmen yang diberikan nasabah untuk menggunakan kembali atas jasa yang diberikan

dimasa yang akan datang. Keputusan menggunakan QRIS pada mobile banking Bank Syariah Indonesia merupakan variabel (Y) dalam penelitian ini. Keputusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keputusan mahasiswa yang menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia yang diukur dari nasabah yang mengambil langkah untuk bertransaksi menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

Pengaruh secara parsial maksudnya adalah pengaruh dari kemudahan dan keamanan secara sendiri-sendiri terhadap keputusan menggunakan QRIS pada mobile banking Bank Syariah Indonesia yang dianalisis menggunakan uji t, hasil uji t menunjukkan bahwa kemudahan(X1) memberikan pengaruh dan untuk keamanan(X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Y yaitu keputusan menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia.

Dapat disimpulkan dari hasil uji F bahwa secara simultan pada variabel kemudahan(X1) dan variabel keamanan(X2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yaitu keputusan menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia. Dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $76,835 < 3,09$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan jika dilihat secara sekilas nampak tidak ada permasalahan yang serius namun sebenarnya untuk mengambil keputusan tidak tepat dapat mengakibatkan kefatalan.

Maka dari itu untuk pengambilan keputusan harus dilakukan musyawarah atau pemikiran yang konsisten dalam melakukan apapun.

Dalam Islam keputusan bertransaksi harus yakin bahwa yang dilakukan halal dan toyyibah (baik, bersih, dan suci) maka diperbolehkan. Berikut ayat Al-Quran yang berhubungan dengan keputusan bertransaksi terdapat pada Q.S As Syura ayat 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Yang artinya : *“(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan sholat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka;”* (Q.S As-Syura 25:38)

Ayat diatas menjelaskan tentang keputusan merupakan tindakan seseorang sesuai situasi. Dalam Al-Quran menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dengan cara bermusyawarah. Musyawarah menjadikan landasan karena kewajiban dalam kehidupan manusia. Contoh dari keputusan adalah seseorang memilih bertransaksi ke Bank Syariah Indonesia cabang Batulicin dari pada Bank Syariah Indonesia cabang sungai danau, karena pengambilan keputusan ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, seperti kenyamanan Bank, kebersihan, dan keramahan pegawai yang membuat seseorang mengambil keputusan memilih tempat untuk bertransaksi.